



merupakan daerah perbukitan yang kurang subur. Secara garis besar kondisi topografi Kabupaten Bantul terbagi menjadi 4 bagian, yaitu Bagian Barat yang berupa daerah landai dengan tanah kurang subur dan perbukitan dari Utara ke Selatan dengan luas 89,86 Km<sup>2</sup> (17,73% dari seluruh wilayah), Bagian Tengah yang cenderung datar dan landai, mayoritas merupakan daerah pertanian yang subur dengan luas 210,94 Km<sup>2</sup> (41,62% dari seluruh wilayah), Bagian Timur, merupakan area yang landai, miring, dan terjal namun kondisinya lebih baik dari Bagian Barat, dengan luas 206,05 Km<sup>2</sup> (40,65% dari seluruh wilayah), dan Bagian Selatan yang sebenarnya bagian dari daerah Tengah dengan kondisi alam yang berpasir dan beberapa laguna, merupakan bagian dari bentangan pantai selatan, dari Kecamatan Srandakan, Sanden, dan Kretek.

Dari aspek tata guna lahan, 7,75% lahan di Kabupaten Bantul merupakan pemukiman, dengan sawah sebesar 31,33%, tegalan sebesar 13,07%, hutan sebesar 2,73%, kebun campuran 32,75%, tanah tandus 1,07%, dan terakhir yaitu penggunaan lainnya sebesar 11,30%. Terdapat 6 aliran sungai besar yang melewati Kabupaten Bantul yang mengalir sepanjang tahun, yaitu Sungai Oyo sepanjang 35,75 Km<sup>2</sup>, Sungai Opak sepanjang 19,00 Km<sup>2</sup>, Sungai Code sepanjang 7,00 Km<sup>2</sup>, Sungai Winongo sepanjang 18,75 Km<sup>2</sup>, Sungai Bedog sepanjang 9,50 Km<sup>2</sup>, dan Sungai Progo sepanjang 24,00 Km<sup>2</sup>.

Secara administratif Kabupaten Bantul terdiri dari 17 kecamatan, 75 desa, dan 933 padukuhan. Kecamatan Dlingo merupakan wilayah terluas, dengan luas 55,87 Km<sup>2</sup>, sementara Kecamatan Imogiri adalah wilayah dengan jumlah desa dan padukuhan terbanyak dengan 8 desa dan 72 padukuhan. Berdasarkan RDTRK dan Perda mengenai batas wilayah kota, maka status desa di Kabupaten Bantul dipisahkan menjadi desa pedesaan dan perkotaan. Jumlah desa yang masuk dalam kawasan perkotaan sebanyak 41 desa, sementara desa yang masuk dalam kawasan

pedesaan sebanyak 34 desa. Hasil registrasi penduduk Tahun 2015 mencatat, jumlah penduduk di Kabupaten Bantul sebanyak 919.440 jiwa dengan kepadatan penduduk 2.012,93 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Tabel 3.1 Status Desa di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Status Desa / Kelurahan	
		Pedesaan	Perkotaan
1.	Srandakan	Poncosari	Trimurti
2.	Sanden		Gadingsari
		SriGading	Gadingharjo
			Murtigading
3.	Kretak	Tirtohargo	
		Parangtritis	Donotirto
		Tirtosari	
		Tirtomulyo	
4.	Pundong	Seloharjo	Srihardono
		Panjang rejo	
5.	Bambangipuro	Sumbermulyo	Sidomulyo
			Mulyodadi
6.	Pandak	Caturharjo	
		Triharjo	Wijirejo
		Gilangharjo	
7.	Bantul		Palbapang
		Sabdodadi	Ringin harjo
			Bantul
			Trirenggo
8.	Imogiri	Selopamiro	Kebonagung
		Sriharjo	Karangtalun
		Karangtengah	Imogiri
			Wukirsari
			Girirejo
9.	Dlingo	Mangunan	
		Muntuk	Dlingo
		Temuwuh	
		Jatimulyo	
		Terong	
10.	Jettis	Patalan	Trimulyo
		Canden	Sumberagung
11.	Pleret	Bawuran	Wonokromo
		Wonolelo	Pleret
		Sgoroyoso	
12.	Piyungan	Sitimulyo	Srimulyo
			Srimartani
13.	Banguntapan	Tamanan	Baturetno
		Jagalan	Banguntapan
		Singosaren	
		Wirokerten	
		Jambidan	
	Potorono		
14.	Sewon	Pendowoharjo	Bangunharjo
		Timbulharjo	Panggunharjo
15.	Kasihon	Tamantirto	Tirtonirmolo
		Ngestiharjo	
		Bangunjiwo	
16.	Pajangan	Guwosari	Triwidadi
			Sendangsari
17.	Sedayu	Argodadi	Argosari
		Argomulyo	Argorejo

Sumber : bantulkab.go.id

### 3.1.2 Kondisi Iklim Kabupaten Bantul

Berdasarkan data yang ada di dalam Laporan Bantul Dalam Angka Tahun 2018, curah hujan di Kabupaten Bantul termasuk rendah di bulan Mei hingga Oktober, dan bulan lainnya termasuk tinggi, hal ini tentu karena Indonesia yang beriklim tropis, sehingga hanya terdapat 2 musim, yaitu musim hujan dan kemarau.

Tabel 3.2 Curah Hujan (CH) dan banyaknya Hari Hujan (HH) di Kabupaten Bantul

Bulan Month	Station Pemantau / Monitoring Station							
	Ringinharjo		Nyemengan		Gandok		Kotagede	
	CH mm	HH hari	CH mm	HH hari	CH mm	HH hari	CH mm	HH hari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Januari/January	460	24	277	16	84	7	427	25
2. Februari/February	484	19	316	9	435	17	402	21
3. Maret/March	528	20	464	13	363	17	379	18
4. April/April	27	1	277	16	217	13	201	14
5. Mei/May	19	3	41	2	103	6	41	4
6. Juni/June	135	11	33	1	16	1	4	1
7. Juli/July	2	1	-	-	-	-	-	-
8. Agustus/August	4	1	-	-	-	-	-	-
9. September/ September	102	2	54	1	39	2	40	3
10. Oktober/October	13	4	114	6	99	11	67	12
11. November/ November	13	4	693	14	821	19	720	21
12. Desember/ December	13	4	693	14	272	14	281	15

Sumber : Kabupaten Bantul Dalam Angka, 2018

Tabel 3.3 Curah Hujan (CH) dan banyaknya Hari Hujan (HH) di Kabupaten Bantul (Lanjutan)

Bulan Month	Station Pemantau / Monitoring Station							
	Pundong		Barongan		Ngetal		Kebonongan	
	CH mm	HH hari	CH mm	HH hari	CH mm	HH hari	CH mm	HH hari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Januari/January	349	22	325	22	302	18	972	22
2. Februari/February	393	21	339	22	260	9	676	15
3. Maret/March	447	22	450	22	376	16	837	15
4. April/April	347	14	333	14	122	8	389	11
5. Mei/May	24	4	23	4	42	4	44	2
6. Juni/June	57	4	49	4	47	3	14	1
7. Juli/July	-	-	6	3	2	1	-	-
8. Agustus/August	-	-	2	2	-	-	4	1
9. September/ September	87	3	82	3	74	2	117	2
10. Oktober/October	37	10	40	13	47	5	265	11
11. November/ November	917	20	790	20	659	17	1287	20
12. Desember/ December	413	19	314	18	131	10	1287	20

Sumber : Kabupaten Bantul Dalam Angka, 2018

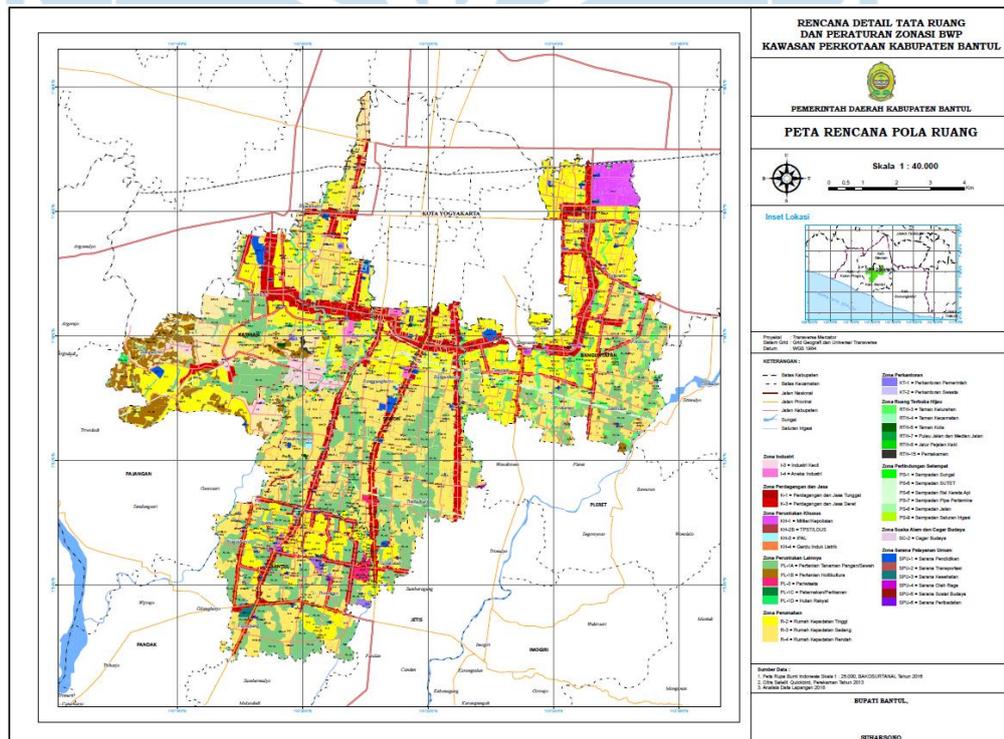
Tabel 3.4 Curah Hujan (CH) dan banyaknya Hari Hujan (HH) di Kabupaten Bantul (Lanjutan)

Bulan Month	Station Pemantau / Monitoring Station							
	Piyungan		Sedayu		Ngestiharjo		Dlingo	
	CH mm	HH hari	CH mm	HH hari	CH mm	HH hari	CH mm	HH hari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Januari/January	246	23	268	23	404	15	411	22
2. Februari/February	202	19	362	21	451	14	407	19
3. Maret/March	130	8	18	18	572	11	326	17
4. April/April	56	7	18	16	272	7	215	13
5. Mei/May	29	5	12	3	39	2	70	4
6. Juni/June	29	4	-	-	20	1	73	3
7. Juli/July	2	1	-	-	18	2	-	-
8. Agustus/August	-	-	-	-	20	4	2	1
9. September/ September	62	3	84	4	41	3	93	5
10. Oktober/October	64	8	99	11	61	8	156	12
11. November/ November	446	13	495	14	559	15	532	20
12. Desember/ December	117	15	495	14	349	11	242	18

Sumber : Kabupaten Bantul Dalam Angka, 2018



Berdasarkan Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Bantul di atas, mayoritas kawasan di Kabupaten Bantul merupakan kawasan pedesaan, kawasan pertanian lahan basah, dan kawasan pertanian lahan kering. Dari Peta Rencana Pola Ruang di atas, dapat dilihat pula jika kawasan perkotaan dari Kabupaten Bantul adalah kawasan yang berdempetan dengan Kota Yogyakarta. Dengan pertimbangan akses yang lebih mudah, untuk menuju ke Panti Rehabilitasi Narkoba ini, maka tapak dari Panti Rehabilitasi Narkoba ini akan berada di Kawasan Perkotaan, meski berada di Kawasan Perkotaan, tapak yang dipilih tentunya harus mempertimbangkan kondisi kawasan di sekitar tapak agar sesuai dengan pendekatan yang di pilih, yaitu *Healing Environment*, dan karakter bangunan yang diinginkan, yaitu bangunan yang selaras dengan alam dan bersuasana menyembuhkan.



Gambar 3.3 Peta Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Kabupaten Bantul

Sumber: <https://dptr.bantulkab.go.id/>

Untuk peraturan-peraturan bangunan dan zonasi akan menggunakan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Perkotaan dan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 04 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bantul.

### 3.3 Kondisi Sarana-Prasarana yang Relevan

Kondisi sarana-prasarana yang relevan untuk proyek Panti Rehabilitasi Narkoba ini yang pertama adalah, transportasi umum, sayangnya hampir diseluruh wilayah Kabupaten Bantul transportasi umum mulai sulit ditemui, Trans Jogja sebagai angkutan umum massal di Provinsi DIY pun belum memiliki trayek yang mencapai kawasan perkotaan Kabupaten Bantul. Sehingga untuk mencapai kawasan perkotaan Kabupaten Bantul ini hanya dapat menggunakan kendaraan pribadi atau angkutan umum lainnya seperti taksi konvensional, taksi *online*, atau ojek *online*.

Kedua adalah jalan, kondisi jalan di kawasan perkotaan Kabupaten Bantul secara umum sudah cukup baik, jalan-jalan sudah cukup lebar dengan kondisi aspal yang mayoritas sudah halus, khususnya jalan nasional, provinsi, dan kabupaten.

Ketiga adalah tersedianya tempat rehabilitasi medis di Kabupaten Bantul, yaitu RSUD Panembahan Senopati, rumah sakit ini terdaftar di BNN sebagai fasilitas rehabilitasi medis yang ada di Provinsi DIY. Sehingga ini akan sangat membantu Panti Rehabilitasi Narkoba yang akan dirancang, karena Panti Rehabilitasi Narkoba ini akan lebih fokus sebagai fasilitas rehabilitasi sosial, sehingga jika terjadi kondisi darurat dan memerlukan penanganan yang cepat, pasien dapat dengan segera diatasi.

Keempat adalah banyaknya akses ke dukungan sosial yang tersedia di Kabupaten Bantul, seperti banyaknya industri kreatif dan pusat seni budaya.

Ini akan sangat mendukung proses rehabilitasi sosial karena dalam prosesnya mereka membutuhkan program pelatihan vokasional agar para pasien rehabilitasi dapat kembali berguna di masyarakat, dan berkarya setelah menyelesaikan program rehabilitasinya.

### 3.4 Pemilihan Tapak

Terdapat 2 alternatif tapak untuk Panti Rehabilitasi Narkoba ini, kedua tapak ini berada di 2 kecamatan yang berbeda, tetapi memiliki kriteria yang kurang lebih sama, berikut ini adalah 2 alternatif tapak untuk Panti Rehabilitasi Narkoba ini.

#### 3.4.1 Tapak 1



Gambar 3.4 Lokasi Tapak 1

Sumber: <https://www.google.com/maps/>

Lokasi tapak 1 ini berada di Jl. Pramuka, Desa Tirenggo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. Tapak ini memiliki luas 10.270 m<sup>2</sup> dan berdasarkan RDTR Kawasan Perkotaan, tapak ini berada di 2 zona, yaitu zona perdagangan jasa dan zona pemukiman kepadatan

tinggi. Tapak ini berada ditepi sungai, sehingga wajib memperhatikan sempadan sungai. Berdasarkan Sistem Informasi Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Bantul, sempadan sungai yang ditentukan untuk tapak ini adalah sebesar 25 meter dari bibir sungai. Jl. Pramuka yang ada di depan tapak ini termasuk dalam tipe jalan nasional, dengan garis sempadan jalan 10 meter dan garis sempadan bangunan 15 meter.

Tapak ini berupa lahan pertanian kering yang mayoritas ditanami jagung dan kacang tanah, beberapa area juga ditumbuhi oleh pohon pisang dan singkong, area di tepi sungai mayoritas merupakan kebun dengan pepohonan liar. Kondisi di sekitar tapak juga masih cukup alami, karena di bagian depan tapak merupakan area sawah yang sangat luas, dan di belakang tapak terdapat sungai yang cukup lebar dengan kondisi yang alami berkat banyaknya pohon rindang, sehingga suasana yang terbentuk cukup sejuk dan tenang.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Bantul, koefisien dasar bangunan yang diizinkan pada tapak ini maksimal sebesar 70%, dengan ketinggian bangunan yang diizinkan boleh lebih dari 3 lantai dengan intensitas bangunan berkepadatan sedang-tinggi.

### 3.4.2 Tapak 2



Gambar 3.5 Lokasi Tapak 2

Sumber : <https://www.google.com/maps/>

Lokasi tapak 2 ini berada di Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Tapak ini memiliki luas 9.820 m<sup>2</sup> dan berdasarkan RDTR Kawasan Perkotaan, tapak ini berada di zona pemukiman kepadatan tinggi. Tapak ini berada ditepi sungai, sehingga wajib memperhatikan sempadan sungai. Tetapi sungai ini tidak terbaca di Sistem Informasi Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Bantul, sehingga sempadan sungai yang digunakan untuk tapak ini disamakan dengan sempadan sungai tapak 1 yaitu sebesar 25 meter dari bibir sungai. Jalan yang ada di depan tapak ini termasuk dalam tipe jalan kabupaten, dengan garis sempadan jalan 3 meter dan garis sempadan bangunan 6 meter.

Tapak ini berupa lahan pertanian kering yang saat ini ditanami rumput raja atau masyarakat sekitar menyebutnya kolonjono, area di tepi sungai yang berada di samping tapak mayoritas merupakan kebun dengan pepohonan liar. Kondisi di sekitar tapak juga masih cukup alami,

karena di bagian depan dan belakang tapak merupakan area pertanian kering yang sangat luas, yang juga ditanami rumput raja atau kolonjono, sehingga suasana yang terbentuk cukup sejuk dan tenang.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Bantul, koefisien dasar bangunan yang diizinkan pada tapak ini maksimal sebesar 70%, dengan ketinggian bangunan yang diizinkan boleh lebih dari 3 lantai dengan intensitas bangunan berkepadatan sedang-tinggi.

### 3.4.3 Perbandingan Skor Tapak

Sebagai penilaian untuk menentukan tapak yang akan digunakan untuk perancangan Panti Rehabilitasi Narkoba ini, maka kedua tapak ini akan dibandingkan berdasarkan kriteria utama dalam memilih tapak Panti Rehabilitasi Narkoba ini, sehingga tapak akan mendukung pendekatan yang dipilih dalam perancangan ini. Terdapat 4 kriteria penilaian, setiap kriteria akan mendapatkan skor maksimal 100, tapak dengan skor tertinggi akan menjadi lokasi rancangan Panti Rehabilitasi Narkoba ini.

Tabel 3.5 Perbandingan Skor Tapak

Kriteria	Tapak 1	Tapak 2
Akses	 <p>Akses menuju tapak 1 ini berupa jalan raya dengan lebar kurang lebih 8-10 meter, jalan ini merupakan Jl. Pramuka yang termasuk jalan nasional. Secara kemudahan akses menuju tapak, tentunya sudah</p>	 <p>Akses menuju tapak 2 ini berupa jalan dengan lebar sekitar 4 meter, jalan ini merupakan jalan perkampungan yang langsung terhubung ke Jl. Parangtritis. Akses menuju</p>

	<p>sangat mudah, apalagi tapak ini berada di daerah pinggiran Kecamatan Bantul, sehingga cepat untuk mencapai berbagai fasilitas umum.</p> <p>Skor: 80</p>	<p>tapak cukup mudah meskipun akan susah jika ada 2 mobil yang bersimpangan di jalan perkampungan ini.</p> <p>Skor: 70</p>
Kondisi Tapak	 <p>Kondisi eksisting tapak berupa lahan pertanian kering yang secara tampilan terlihat tidak terlalu tandus, cenderung cukup subur karena adanya beberapa pohon rindang, kontur tanah tapak ini cenderung berundak menurun ke arah sungai yang belum bertanggung.</p> <p>Skor: 80</p>	 <p>Kondisi eksisting tapak berupa lahan pertanian kering yang secara tampilan terlihat cukup tandus dan cukup berdebu, kontur tanah tapak ini cenderung datar dengan area tepi sungai yang sangat curam dan belum bertanggung.</p> <p>Skor: 70</p>
Kebisingan	 <p>Jalan yang ada di depan tapak cenderung ramai karena jalan raya, meskipun belum menjadi jalan utama, tetapi beberapa tahun ke depan jalan ini akan semakin ramai, apalagi minim penghalang yang dapat menghambat kebisingan, sehingga kebisingan dari Jl. Pramuka dapat masuk ke tapak.</p> <p>Skor: 60</p>	 <p>Jalan yang ada di depan dan samping tapak cenderung sepi karena bukan jalan utama, tetapi karena masih cukup dekat dengan Jl. Parangtritis dan tidak ada penghalang yang dapat menghambat kebisingan, maka ada kemungkinan kebisingan dari Jl. Parangtritis dapat masuk ke tapak.</p> <p>Skor: 80</p>

<p>Lingkungan Sekitar Tapak</p>	 <p>Lingkungan di sekitar tapak merupakan kombinasi perkampungan yang cukup padat, perkampungan sedang, dan lahan pertanian, apalagi perkampungan padat tidak terlalu dekat dengan tapak sehingga area terdekat dari tapak termasuk tidak terlalu padat dan tidak riskan gesekan dengan masyarakat.</p> <p>Skor: 75</p>	 <p>Lingkungan di sekitar tapak merupakan perkampungan yang cukup padat, tetapi tapak juga cukup dekat dengan sarana pendidikan seperti SDN 1 Sewon dan ISI, sehingga cukup riskan, baik untuk pelajar maupun lembaga ini.</p> <p>Skor: 70</p>
<p><b>Total Skor</b></p>	<p>295</p>	<p>290</p>

Sumber: Analisis Penulis

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, tapak 1 mendapatkan total skor lebih tinggi dari tapak 2, yaitu 295 berbanding 290, sehingga tapak 1 menjadi lokasi dari rancangan Panti Rehabilitasi Narkoba ini.